

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata saat ini merupakan sebuah fenomena yang menarik, meskipun pariwisata merupakan sektor yang sensitif terhadap perubahan yang terjadi secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Gagel, 2006).

Pariwisata di Indonesia pada saat ini mulai berkembang menjadi satu industri di bidang jasa yang berusaha untuk menarik dan memberikan pelayanan untuk memuaskan wisatawan. Pariwisata pun menjadi perangkat penting dalam pembangunan karena disamping dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, daerah dan negara juga dapat turut memperkenalkan seni budaya, serta keindahan alam Indonesia kepada wisatawan yang mengunjunginya (Agustin, 2012).

Secara luas pariwisata dipandang sebagai suatu kegiatan yang memiliki multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan dalam sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2014). Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis untuk menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan, sehingga sektor pariwisata nantinya bisa ditetapkan menjadi sektor utama pembangunan. Hal ini juga seiring dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia. Pariwisata merupakan faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan usaha dan infrastruktur.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Pitana, dkk. 2005).

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun 2010 sampai dengan 2015 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2010 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 261,05 triliun menjadi 461,36 triliun rupiah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Devisa sebesar 7.603,45 juta dollar pada tahun 2010 menjadi 12.225,89 juta dollar pada tahun 2015 dan kontribusi terhadap tenaga kerja sebesar 4 juta orang tahun 2010 menjadi 12,1 juta orang atau 10,6% dari total tenaga kerja nasional (Badan Pusat Statistik, 2017).

Kegiatan pariwisata ini akan menciptakan permintaan baik konsumsi maupun investasi sehingga menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Ketika kunjungan wisatawan, mereka pasti akan berbelanja sehingga secara tidak langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk berproduksi sehingga barang dan jasa tersebut dapat dipenuhi. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain – lain (Spillane, 2002).

Setiap daerah di Indonesia saat ini saling berusaha menunjukkan keunggulan wisata yang dimilikinya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Salah satunya yaitu Sumatera Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dengan didukung oleh kekayaan dan keindahan alam yang dapat menjadi nilai lebih dari wisata tersebut. Sumatera Barat secara geografis terletak di sepanjang pesisir barat pulau Sumatera, sehingga tidak heran jika daerah ini banyak ditemukan tempat wisata bahari yang indah yang ada di Sumatera Barat seperti pantai Padang, pantai Air Manis, pantai Sasak, pantai Carocok, dan Kawasan Wisata Mandeh serta wisata pantai lainnya. Selain itu setiap kabupaten dan kota yang tidak berada di sepanjang garis pantai di Sumatera Barat juga memiliki potensi wisata seperti Kabupaten Bukittinggi yang kaya

dengan wisata sejarahnya yang bisa menambah pendapatan daerah yang kemudian akan mendatangkan devisa bagi negara.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi kekayaan dan keindahan wisata bahari tersebut adalah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang kaya dengan tempat wisata bahari diantaranya adalah Kawasan Mandeh. Kawasan Mandeh merupakan kawasan yang memiliki banyak objek wisata bahari dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan melainkan di Sumatera Barat sendiri yaitu sebanyak 14 objek wisata bahari yang dapat dikunjungi dibandingkan dengan Kota Pariaman hanya memiliki 11 objek wisata bahari. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari kepariaman pada tahun 2014 sebanyak 1.233.668 orang, tahun 2015 sebanyak 2.674.523 dan tahun 2016 sebanyak 2.907.194. Ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata bahari di Kota Pariaman lebih banyak dikunjungi dikarenakan Kota Pariaman sudah lama dikembangkan, sedangkan Kawasan Mandeh sedang berkembang dengan berbagai sarana dan prasarana yang telah dibuat oleh pemerintah daerah (Dinas Pemuda dan Olahraga, Budaya dan Parawisata Kab. Pesisir Selatan dan Kota Pariaman).

Menurut Menteri Parawisata, Arif Yahya (2017) menyatakan bahwa Kawasan Mandeh memiliki potensi dan kekayaan alam yang besar dan akan menjadi percontohan pengembangan kawasan wisata di Sumatera Barat (Erinaldi, 2017. www.liputan6.com/kawasan-wisata-surga-tersembunyi-terpopuler-mandeh, 28 juli 2018).

Dilansir dalam halaman berita liputan6 menyatakan bahwa Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, meraih peringkat pertama pada kategori surga tersembunyi terpopuler di Anugerah Pesona Indonesia (Erinaldi, 2017. www.liputan6.com/kawasan-wisata-surga-tersembunyi-terpopuler-mandeh, 28 juli 2018).

Kawasan Wisata Mandeh yang berjarak \pm 60 kilometer dari Kota Padang atau sekitar 2 jam perjalanan darat adalah kawasan yang sedang dikembangkan dan paling mendapat perhatian pemerintah secara nasional. Kawasan Wisata Mandeh ini terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan dengan luas wilayah Kawasan Wisata Mandeh adalah 574.495 ha yang memiliki 47 jumlah pulau dengan panjang garis pantai 234,2 km (Dinas Pariwisata Kawasan Wisata Mandeh, 2017). Diantaranya terdapat pulau-pulau seperti Pulau Pagang, Pulau Setan Gadang, Pulau Ular, Pulau Marak, Pulau Sironjong Kaciak dan Pulau Sironjong Gadang. Pulau-pulau tersebut mempunyai pasir yang putih, hutan mangrove seluas 4 ha dan terumbu karang yang masih terjaga keindahannya. Yang dapat menjadi daya tarik wisatawan, selain dari adanya keindahan alam di Kawasan Wisata Mandeh juga terdapat peninggalan kapal Belanda yang tenggelam, yaitu kapal MV Boelongan Nederland yang karam karena ditembak oleh pesawat Jepang pada 28 Januari 1942. Bangkai kapal MV Boelongan sebagai asset wisata sejarah bawah air dan sebagai spot diving yang sudah tercatat di daftar inventaris No. 14/BCB-TB/A/14/2007. Kawasan Wisata Mandeh ini juga memiliki akses yang mudah dicapai dan juga memiliki beragam sarana dan prasarana pendukung seperti gazebo, warung wisata, listrik, dermaga perikanan serta akses jalan yang

menghubungkan Pantai Carocok, Mandeh, Sungai Nyalo dan Sungai Pinang. (Dinas Pariwisata Pessel: Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh 2017).

Menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Kawasan Mandeh pada tahun 2014 sebesar 256.238 orang pengunjung yang terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 876 orang dan 255.362 orang untuk wisatawan nusantara. Kemudian pada tahun 2015 jumlah kunjungan meningkat dengan total 385.598 orang yang terdiri dari 911 orang wisatawan mancanegara dan 384.697 wisatawan nusantara. Dan terakhir pada tahun 2016 mengalami kenaikan kunjungan wisatawan dengan total sebesar 290 orang wisatawan dibandingkan dengan tahun 2015. Wisatawan mancanegara dengan jumlah 927 orang dan wisatawan nusantara dengan jumlah 384.961 orang yang mengunjungi Kawasan Wisata Mandeh.

Dalam penelitian ini di gunakan kunjungan ulang sebagai variabel dependen dengan menggunakan dua katategori. Terdapat persamaan variabel dependen dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitan Lillah (2011), Arif (2016), Sumitomo (2004) mengukur kunjungan ulang secara parametrik, yaitu dengan membuat variabel dependen berasal dari total responden yang melakukan kunjungan dan membagi skala kunjungan berdasarkan data kunjungan responden dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di temukan variabel independen pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga di temukan pada penelitian Lestari (2009). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Igunawati (2010) yang menyatakan jumlah pendapatan tidak berpengaruh terhadap kunjungan ulang.

Pada variabel independen fasilitas. Penelitian Sulistuyana (2015) menemukan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan ulang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wiratini (2018) yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan kunjungan ulang tidak terbukti kebenarannya.

Variabel independen Daya Tarik wisata terdapat temuan oleh Aprilia (2017) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara daya Tarik wisata terhadap kunjungan ulang. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Irawan (2017) yang menyatakan tidak terbukti adanya hubungan daya Tarik objek terhadap kunjungan ulang.

Selanjutnya pada variabel independen biaya perjalanan. Shadam (2006) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara biaya perjalanan terhadap kunjungan ulang. Namun tidak sesuai dengan hasil temuan Kharinda (2017) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang nyata antara biaya perjalanan dengan kunjungan ulang.

Selanjutnya pada variabel independen keamanan. Agustin (2014) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keamanan terhadap kunjungan ulang. Namun tidak sesuai dengan hasil temuan Andriansyah (2008) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang nyata antara keamanan dengan kunjungan ulang.

Terakhir pada variabel independen kualitas pelayanan. I Gede (2016) menyatakan bahwa kualitas pelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan ulang. Sedangkan menurut Priyanto (2017) menyatakan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kunjungan ulang.

Dari berbagai penelitian sebelumnya tersebut terdapat persamaan dan perbedaan hasil temuan masing-masing penelitian. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ulang wisatawan tersebut. Dimana terdapat persamaan dan perbedaan variabel independen dengan variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan kesimpulan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini variabel yaitu: pendapatan, fasilitas, daya Tarik objek, biaya perjalanan, keamanan dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN KE OBJEK WISATA KAWASAN MANDEH TAHUN 2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan kunjungan ulang di objek wisata Kawasan Mandeh?

2. Bagaimana pengaruh pendapatan, fasilitas, daya Tarik objek, biaya perjalanan, keamanan dan kualitas pelayanan terhadap kunjungan ulang wisatawan ke objek wisata Kawasan Mandeh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ulang ke Kawasan Wisata Mandeh sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis karakteristik wisatawan kunjungan ulang di objek wisata Kawasan Mandeh?
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, fasilitas, pendapatan, fasilitas, daya Tarik objek, biaya perjalanan, keamanan dan kualitas pelayanan terhadap kunjungan ulang wisatawan ke objek wisata Kawasan Mandeh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi masyarakat mengenai objek wisata Kawasan Mandeh dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak yang terkait dalam melakukan kebijakan pengembangan pariwisata.
2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa dan bahan masukan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ulang wisatawan ke objek wisata Kawasan Mandeh. Penelitian ini menggunakan variabel kunjungan ulang sebagai variabel dependen, dan

sebagai variabel independen terdapat enam variabel yaitu: pendapatan, fasilitas, daya Tarik objek, biaya perjalanan, keamanan dan kualitas pelayanan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah objek wisata Kawasan Mandeh dan penelitian dilaksanakan dalam waktu \pm 3 bulan pada tahun 2018. Penelitian ini diperoleh melalui survey langsung ke lapangan, informasi didapatkan dari responden dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kawasan Mandeh.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian teori – teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis serta memuat hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; variabel – variabel penelitian; jenis variabel penelitian; serta teknik analisis data.



BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum objek yang diteliti yang meliputi profil dari objek penelitian dan fasilitas yang ada pada objek penelitian serta biaya-biaya sewa untuk setiap fasilitas.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi hasil uji asumsi klasik, nilai surplus konsumen serta nilai ekonomi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk kemajuan objek wisata.

